

KAJIAN PENERAPAN *E-PROCUREMENT* DENGAN METODE KUALITATIF DESKRIPTIF KOMPARATIF PADA PT. PEMBANGUNAN JAYA ANCOL TBK

Tuslaela

Program Studi Sistem Informasi, STMIK Nusa Mandiri Jakarta

titus170870@gmail.com

Abstrak – PT. Pembangunan Jaya Ancol, Tbk. (PJA) telah menerapkan *E-Procurement* sebagai salah satu aplikasi yang merupakan implementasi *Good Corporate Governance*. Penerapan *e-procurement* ini dimulai pada tanggal 20 Mei 2014 dan PT. Pembangunan Jaya Ancol, Tbk. merupakan BUMD DKI Jakarta pertama yang menerapkan *e-procurement* yang terintegrasi dengan sistem keuangan dan sistem terkait lainnya dan saat ini menjadi BUMD percontohan dalam penerapan *e-procurement*. Fokus penelitian ini adalah observasi seputar *work flow* pengadaan barang/jasa yang manual dan menggunakan *e-procurement*. Observasi ini bertujuan untuk melihat sejauh mana perubahan *work flow* pengadaan barang/jasa sebelum dan sesudah penerapan *e-procurement*; teknologi informasi yang digunakan dalam penerapan *e-procurement*; manfaat dan kendala selama proses penerapan *e-procurement* dan menganalisis *key success factor* penerapan *e-procurement*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan komparatif deskriptif.

Kata Kunci: *e-procurement*, *key success factor*, *PR*, *work flow*

I. PENDAHULUAN

Dengan pemanfaatan teknologi informasi yang demikian berkembang saat ini, PT Pembangunan Jaya Ancol, Tbk. telah menerapkan Ancol *E-Procurement* sebagai salah satu aplikasi yang merupakan implementasi *Good Corporate Governance*.

E-Procurement adalah sistem pengadaan/pembelian barang/jasa yang dilakukan secara elektronik dengan memanfaatkan internet, di mana proses-proses yang sebelumnya (registrasi vendor, pengumuman lelang, penjelasan pekerjaan, pemasukan penawaran harga dan pemilihan pemenang serta penetapan pemenang) dilakukan secara manual dengan beberapa kendala antara lain: dokumentasi masih menggunakan sarana kertas, prosesnya memakan waktu yang lama, validasi vendor kurang akurat, monitoring banyak menemukan kendala, dan beberapa kendala lain yang tidak mendukung terlaksananya sistem pengadaan barang dan jasa yang baik.

Penerapan Ancol *E-Procurement* dimulai pada tanggal 20 Mei 2014 dan PT. Pembangunan Jaya Ancol, Tbk. merupakan BUMD DKI Jakarta pertama yang menerapkan *e-procurement* dan saat ini menjadi BUMD percontohan dalam penerapan *e-procurement* dengan pemanfaatan teknologi informasi secara elektronik dan terotomasi.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1. *E-Procurement*

Pengertian dari *e-procurement* menurut Udayono (2012:128) mengatakan bahwa: “*e-procurement* merupakan pengadaan barang dan jasa yang dilakukan

secara elektronik dengan memanfaatkan *web* atau internet”.

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia No: 70 Tahun 2012, pada pasal 37: Pengadaan secara elektronik atau *e-procurement* adalah pengadaan barang atau jasa yang dilaksanakan dengan menggunakan teknologi informasi dan transaksi elektronik sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

Adapun manfaat dari *e-procurement* baik bagi seluruh divisi atau instansi terkait yang terlibat dalam proses pengadaan barang atau jasa secara elektronik atau *e-procurement* adalah:

1. **Pengurangan biaya pengadaan.** Pengurangan dalam biaya, yang dapat berkisar 20-25%, dapat dicapai melalui proses yang efisien seperti perluasan basis pemasok, negosiasi harga yang lebih baik, dan pemendekan siklus pengadaan, sehingga mengurangi inventori.
2. **Pelacakan transaksi yang mudah dan pembayaran terotomatisasi.** Meminimalkan beberapa biaya pasca pembelian sehingga menjamin kepuasan pelanggan.
3. **Kendali yang lebih baik.** Melalui sarana-sarana pelaporan dan analisis yang mudah dan efektif, seseorang dapat meningkatkan efisiensi dalam pemeliharaan laporan, memeriksa pembelian tidak terkendali, dan menciptakan integrasi data yang utuh.
4. **Otomatisasi tugas-tugas repetitive.** Jika beberapa pembelian yang dilakukan adalah teratur, sistem secara otomatis menyetujui pembelian tersebut berdasarkan pada pembeli dan jumlah yang diminta.

Dasar hukum yang menjadi acuan pengelolaan *e-procurement* pada PT. Pembangunan Jaya Ancol, Tbk. adalah:

1. Undang-Undang nomor 11 tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik.
2. Keputusan Presiden Republik Indonesia nomor 80 tahun 2003 mengatur tentang Pedoman Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah.
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 82 tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Sistem dan Transaksi Elektronik.
4. Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) nomor Per.05/MBU/20/08 tahun 2008 tentang Pengadaan Barang dan Jasa Badan Usaha Milik Negara (BUMN).
5. *Standard Operation Procedure* (SOP) PT. Pembangunan Jaya Ancol, Tbk.

2.2. Konsep *Integrated Procurement* (iProc)

Integrated Procurement (iProc) adalah aplikasi yang terintegrasi yang digunakan untuk membantu pengadaan barang dan jasa, dan manajemen kontrak atau perjanjian kerja serta manajemen *vendor*.

Konsep *Integrated Procurement* iProc adalah melakukan:

1. Otomasi pengadaan barang dan jasa secara elektronik, baik dari sisi *user*, bagian pengadaan, maupun *vendor*.
2. Persetujuan (*approval*) secara elektronik, dengan sistem otentifikasi elektronik.
3. Komunikasi yang transparan dari semua pihak terkait proses pengadaan untuk menciptakan persaingan sehat antar mitra kerja.
4. Pemantauan kinerja proses pengadaan untuk pengambilan keputusan yang efektif.

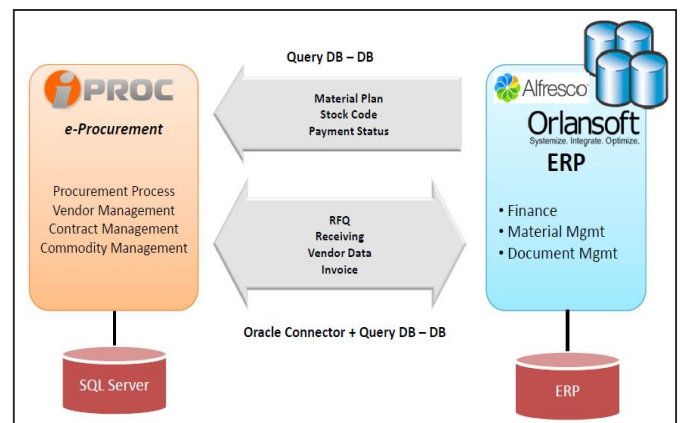
Tujuan dari implementasi *iProc* adalah dapat dijabarkan seperti pada gambar di bawah ini:



Sumber : Kerangka acuan kerja implementasi *e-procurement* PT. PJA (2014)

Gambar 1. Gambar Tujuan Implementasi *iProc*

Adapun konsep *Integrated Procurement* (iProc) adalah:



Sumber : Kerangka acuan kerja implementasi *e-procurement* PT. PJA (2014)

Gambar 2. Gambar Konsep Integrasi *iProc*

2.3. Referensi Jurnal

Tabel 1. Resume Perbandingan Beberapa Penelitian Sebelumnya

Peneliti	Judul Jurnal	Fokus Bahasan
Wahyu Harry Wijaya, Retno Indriyani, Yusronia Eka Putri	Studi Penerapan <i>E-Procurement</i> pada Proses Pengadaan di Pemerintah Kota Surabaya	Penerapan <i>e-procurement</i> pada pengadaan di Pemerintahan kota Surabaya
Amelia Ifitah Damayanti, Tjahjanulin Domai, Abdul Wachid	Penerapan <i>E-Procurement</i> dalam Proses Pengadaan Barang/Jasa di Kabupaten Malang	Untuk melihat bagaimana <i>e-procurement</i> yang dilakukan oleh Kabupaten Malang, khususnya bidang aset dinas pendapatan pengelolaan keuangan dan aset
Liya Indah Wulandari, Saifoe El Unas, M. Hamzah Hasyim	Kajian Penerapan <i>E-Procurement</i> untuk Mengurangi Penyimpangan pada Pengadaan Pekerjaan Konstruksi di Kota Malang	Menganalisis kajian penerapan <i>e-procurement</i> dalam mengurangi penyimpangan pada pengadaan pekerjaan konstruksi dari sudut pandang penyedia barang/jasa dan pengguna jasa yang terdiri dari Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) dan Pokja Unit Layanan Pengadaan (ULP). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah <i>e-procurement</i> dapat mengurangi penyimpangan yang selama ini terjadi pada pengadaan pekerjaan konstruksi.
Kodar Udoyono	<i>E-Procurement</i> dalam Pengadaan Barang dan Jasa untuk Mewujudkan Akuntabilitas di Kota Yogyakarta	(1). Dimensi fisibilitas dalam pengadaan barang dan jasa secara elektronik di Kota Yogyakarta tahun 2009 meliputi regulatif, teknokratis dan administratif, politik, dan kebutuhan masyarakat. (2).Dimensi akuntabilitas dalam pengadaan barang dan jasa secara elektronik di Kota Yogyakarta tahun 2009 meliputi regulatif, politik, dan keuangan

Simon Croom dan Alistair Brandon Jones	<i>Impact Of E-Procurement : Experiences From Implementation In The Uk Public Sector</i>	Menyajikan evaluasi pelaksanaan <i>e-procurement</i> dan operasi dari studi delapan belas bulan penyebaran <i>e-procurement</i> di sembilan organisasi sektor publik di Inggris. Artikel ini mengeksplorasi lima tema kunci dalam <i>e-procurement</i> , yaitu sistem spesifikasi, manajemen implementasi, perubahan karakteristik organisasi, perubahan total biaya akuisisi, dan perubahan struktur pemerintahan
--	--	--

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah *deskriptif* dengan metode *kualitatif*. Unit analisisnya adalah PT. Pembangunan Jaya Ancol, Tbk. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dengan para responden yang tergabung dalam sumber primer dan observasi secara mendalam terhadap data yang diperoleh dari sumber data seperti dokumen-dokumen berkaitan pengadaan barang dan jasa tahun 2014 s.d 2015 di PT. Pembangunan Jaya Ancol, Tbk. Sedangkan teknik analisis data menggunakan tahapan-tahapan berikut ini:

1. Pengumpulan data dari berbagai sumber baik primer maupun sekunder melalui wawancara mendalam dan observasi.
2. Mensistematisasikan data-data yang sudah dikumpulkan tersebut menjadi data yang lebih sederhana.
3. Menganalisis data yang sudah tersistematisasi menjadi sebuah hasil akhir penelitian.
4. Menyimpulkan hasil penelitian yang sudah dianalisis.

Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2010: 4), menjelaskan metode kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang maupun perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller (dalam Moleong, 2010: 4) mendefinisikan metode kualitatif sebagai suatu tradisi dalam ilmu pengetahuan yang bergantung pada pengamatan seseorang. Pengamatan tersebut berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya. Hal yang paling menonjol adalah bahwa hasil akhir dari penelitian kualitatif adalah bukan berupa data statistik (nonstatistik).

Menurut Moeliono (2007:584) komparatif berarti berkenaan atau berdasarkan perbandingan. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian kualitatif komparatif karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara apa adanya perbedaan pengadaan barang dan jasa di PT. Pembangunan Jaya Ancol, Tbk. Sebelum dan setelah penerapan *e-procurement*.

3.2 Instrumen Penelitian

Di dalam penelitian ini posisi peneliti sebagai instrumen pertama, dan di samping itu juga menggunakan instrumen pendukung lainnya seperti daftar pertanyaan (kosakata register) alat tulis, dan alat rekam.

3.3 Sumber Data

Sumber dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer
Adalah data yang diperoleh langsung dari informan berupa hasil wawancara dengan kepala bagian pelelangan dan dibantu oleh bagian pelelangan yang lain yang diwakili oleh 12 orang informan. Yang termasuk data primer adalah transkrip hasil wawancara dan hasil temuan-temuan saat proses pelaksanaan penelitian.
2. Data sekunder
Adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer yang bersumber dari dokumen-dokumen terkait proses pengadaan barang dan jasa di Departemen Pelelangan PT. Pembangunan Jaya Ancol, Tbk. (data diambil pada periode Desember 2014 s.d Januari 2015), buku, jurnal, literature dan dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian.

3.4 Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini ditentukan secara *purposive*, yaitu dengan tujuan tertentu. Kriteria yang ditentukan adalah mereka yang terlibat langsung dalam penggunaan aplikasi *e-procurement* baik dari sisi *internal* PT. Pembangunan Jaya Ancol, Tbk. Dalam hal ini pembuat *Purchase Request (PR)*, *staff QS*, *Staff Buyer*, *Contract Specialist* dan dari *external* PT. Pembangunan Jaya Ancol, Tbk. dalam hal ini adalah *vendor*.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan bahan penting yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis dan untuk mencapai tujuan penelitian. Oleh karena itu, data dan kualitas data merupakan pokok penting dalam penelitian karena menentukan kualitas hasil penelitian. Data diperoleh dari suatu proses yang disebut teknik pengumpulan data. Menurut Silalahi (2009: 2080) "Pengumpulan data adalah suatu proses mendapatkan data empiris melalui responden dengan menggunakan metode tertentu".

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa proses pengumpulan data adalah proses untuk mengumpulkan berbagai hal yang akan digunakan sebagai bahan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik observasi, teknik wawancara mendalam, studi dokumen, dan studi kepustakaan.

3.6 Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa

kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori atau struktur klasifikasi. Data bisa saja dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis.

IV. HASIL DAN ANALISIS PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Hasil Wawancara Mendalam

Berikut hasil wawancara mendalam dengan responden terkait penerapan *e-procurement* dari sisi pencapaian tujuan implementasi *e-procurement*, sebagai berikut:

Untuk terciptanya *Good Corporate Governance* seperti yang menjadi tujuan dari proses bisnis PT. Pembangunan Jaya Ancol, Tbk. Dalam kesempatan ini peneliti mewawancarai Ketua Bagian Pelelangan PT. Pembangunan Jaya Ancol, Tbk. seputar kegiatan yang mengarah pada pencapaian tujuan implementasi *e-procurement* untuk terciptanya *Good Corporate Governance*, disebutkan bahwa:

“*Good Corporate Governance* meliputi azas transparansi, akuntabilitas, responsibilitas dapat terwujud dengan adanya *e-procurement*, hal ini dapat terjadi dan terlaksana karena semua proses dilakukan secara komputerisasi sehingga setiap proses yang dilakukan direkam oleh sistem”.

Dalam kesempatan yang sama peneliti juga bertanya tentang peningkatan kapabilitas perusahaan dalam memberikan kontribusi bagi penciptaan nilai tambah, proses yang lebih baik, teratur, efektif, efisien, adil, terbuka dan bersaing, para informan atau responden menjawab:

“Untuk proses yang lebih baik, teratur, efektif, efisien, adil dan bersaing sudah mulai terlihat hasilnya namun karena penerapan *e-procurement* ini belum mencapai satu tahun maka peningkatan kapabilitas perusahaan dalam memberikan kontribusi bagi penciptaan nilai tambah belum terlalu terlihat namun sudah terlihat efek yang baik bagi pencerahan pengadaan yang akan datang”.

Selanjutnya untuk pelayanan yang lebih cepat dan transparan, penghematan waktu dan biaya serta peningkatan produktivitas, responden menjelaskan:

“Pelayanan yang lebih cepat hanya terjadi untuk proses pengadaan barang /jasa yang sifatnya berulang. Namun untuk pengadaan barang/jasa yang menggunakan komoditi yang baru menyebabkan proses pelayanan butuh waktu karena diperlukan proses input data komoditi terlebih dahulu baru dapat melakukan pembuatan PR”.

“Sedangkan untuk penghematan waktu dan biaya ini terjadi karena setelah diimplementasikan *e-procurement* maka tidak ada lagi biaya untuk pendaftaran mengikuti lelang dan biaya untuk fotokopi dokumen lelang”.

Dan untuk peningkatan produktivitas belum dapat terwujud sepenuhnya karena penerapan *e-procurement* relatif baru (implementasinya belum sampai setahun).”

Dari sisi harga yang kompetitif, Ketua Bagian Pelelangan PT. Pembangunan Jaya Ancol, Tbk, juga menjelaskan bahwa sentralisasi harga satuan barang/jasa memiliki kriteria sebagai berikut:

“Sentralisasi standar harga satuan barang/jasa terlaksana karena *e-procurement* dilengkapi dengan *Modul Commodity Management* sehingga *input* data komoditi hanya dapat dilakukan oleh *Staff Quality Surveyor* (QS) dan harus di-*approved* oleh *Manager Commodity*.”

Sementara dari jawaban responden tentang hal yang terkait dengan pelaksanaan dan implementasi dari sisi teknologinya masing-masing menjawab:

Pada masa awal penerapannya memang masih terjadi *human error* karena dibutuhkan waktu yang relatif lama untuk membiasakan *user* dalam menggunakan *e-procurement*. Tapi sejalan dengan seringnya para *user* secara langsung menghadapi kasus-kasus terkait maka teknologi pendukung *e-procurement* ini menjadi *user friendly*. Dan tujuan untuk meminimalisir terjadinya kecurangan-kecurangan yang sering terjadi dalam pengadaan barang secara manual, sejak diterapkannya *e-procurement* ini maka segala bentuk kecurangan dari semua sisi dapat diminimalisir bahkan dihilangkan karena semua kegiatan sudah terkomputerisasi.

Hasil Observasi Perbedaan Pengadaan Barang/Jasa secara Konvensional dengan *e-Procurement*.

Tabel 2. Perbedaan Pengadaan Secara Konvensional dan *e-Procurement*

Tahapan	Konvensional	<i>e-Procurement</i>
Pengumuman	Melalui surat kabar/koran	Melalui <i>website</i>
Pendaftaran	Datang langsung/tatap muka	<i>Download</i> via <i>web</i>
Penjelasan dokumen dan perubahan dokumen	Datang langsung/tatap muka	1. Komunikasi <i>online</i> 2. Berita acara tertuang dalam rekaman komunikasi <i>online</i> .
Dokumen penawaran dan pembukaan dokumen penawaran	1. Bentuk <i>hardcopy</i> dengan sampul segel disampaika	1. Berbentuk dokumen elektronik yang disandikan (<i>encrypt</i>) dikirim

	n secara langsung ke panitia dan dibuka secara manual	(upload) melalui web dan dibuka (decrypt) secara elektronik
	2. Diperlukan saksi	2. Tidak diperlukan saksi
Evaluasi Penawaran	1. Sama 2. Berita acara datang langsung (tatap muka)	1. Sama 2. Hasil evaluasi dimasukkan ke dalam aplikasi 3. Berita acara di download oleh peserta lelang via web.
Evaluasi Kualifikasi	1. Sama 2. Berita Acara datang langsung (tatap muka)	1. Sama 2. Berita acara di download oleh peserta lelang via web.
Usulan calon pemenang	Diusulkan secara manual	Diusulkan melalui aplikasi
Penetapan Pemenang	Ditetapkan secara manual	Ditetapkan melalui aplikasi
Pengumuman Pemenang	Datang dan dilihat secara langsung	Diumumkan di web dan dikirim melalui email
Sanggahan Hasil Pemenang	Datang Langsung (tatap muka) atau melalui surat	Komunikasi on-line
Penandatanganan Kontrak	Datang langsung (tatap muka)	Komunikasi on-line

Sumber : Hasil Penelitian Observasi di PT. PJA

Untuk pengujian datanya peneliti menggunakan uji *Paired Sample Test* sebagai bahan komparasi hasil pengujian penerapan *e-procurement* pada *workflow* pengadaan barang/jasa dan kecepatan proses pengadaan barang/jasa PT. Pembangunan Jaya Ancol, Tbk. Dengan data yang diperoleh dari beberapa responden yang berkompeten pada tabel 2 dan hasil perhitungan yang menggunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{b}}{\left(\frac{s_b}{\sqrt{n}}\right)}$$

$$\bar{b} = \frac{\sum b_i}{n}$$

$$s_b = \sqrt{\frac{n \sum b_i^2 - (\sum b_i)^2}{n(n-1)}}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

b = selisih data berpasangan

s_b = simpangan baku selisih data berpasangan

Maka akan diperoleh suatu tabel hasil perhitungan untuk kecepatan proses pengadaan barang/jasa pada PT. Pembangunan Jaya Ancol, Tbk. sebagai berikut:

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum - Sesudah	1,50000	,54772	22361	,92520	2,07480	6,708	5	,001

Tolak H_0 jika Sig. (2-tailed) < α

Karena nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,001 < 0,05 maka H_0 ditolak. Jadi Ada perbedaan pengadaan barang dan jasa setelah penerapan *e-procurement* terhadap biaya proses pengadaan barang dan jasa yang berpengaruh pada perubahan *workflow* pengadaan barang/jasa menjadi lebih baik jika dibanding sebelum penerapan *e-procurement*.

Begitu juga untuk kecepatan proses pengadaan barang/jasa PT. Pembangunan Jaya Ancol, Tbk. dapat terlihat perbedaan setelah melalui proses uji *Paired sample test* dengan hasil sebagai berikut:

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Sebelum - Sesudah	4,84500	1,88913	,13358	4,58158	5,10842	36,270	199	,000

Tolak H_0 jika Sig. (2-tailed) < α

Karena nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak. Jadi Ada perbedaan pengadaan barang dan jasa setelah penerapan *e-procurement* terhadap waktu proses pengadaan barang dan jasa.

Dari hasil wawancara diatas peneliti juga memperoleh data hasil perhitungan dari sisi biaya sebelum dan sesudah penerapan *e-procurement* yang diperoleh selama selama 6 (enam) bulan terhitung mulai bulan September 2014 sampai dengan Januari 2015 yang berpengaruh kepada *workflow* pengadaan barang/jasa PT. PJA seperti yang tertera dibawah ini :

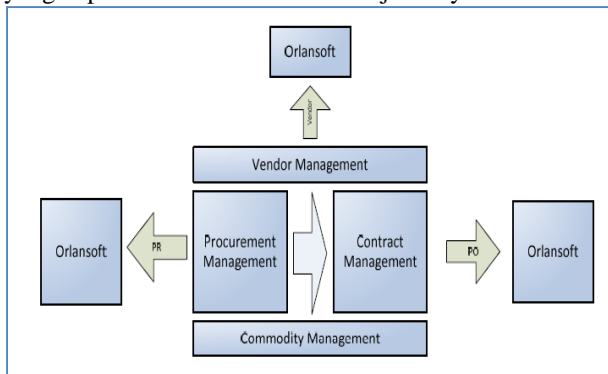
Tabel 3. Biaya Pengadaan Barang/Jasa Selama Bulan September 2014 – Januari 2015

Bulan	Biaya (Miliar Rp)	
	Sebelum	Sesudah
1	12	10
2	9	7
3	12	11
4	9	8
5	9	8
6	8	6

Sumber : Dokumen Analisa & Desain Pengembangan & Implementasi Sistem Aplikasi e-Procurement PT. PJA

4.1.3 Hasil Observasi Work Flow

Setelah kita melihat perbedaan yang *significant* terhadap kecepatan proses dan *workflow* dengan menggunakan pengujian *Paired Sample Test*, berikut hasil observasi *work flow* proses pengadaan barang/jasa yang dapat ditelusuri dari sisi manajerialnya:



Sumber : Dokumen Analisis & Desain Pengembangan & Implementasi Sistem Aplikasi *e-Procurement* PT. PJA

Gambar 2. Workflow Proses Pengadaan Barang/Jasa

Secara garis besar proses pengadaan barang/jasa pada PT. Pembangunan Jaya Ancol meliputi *system e-procurement* (*procurement management, contract management, commodity management, dan vendor management*) diintegrasikan dengan sistem keuangan (Orlandsoft). Integrasi ini terjadi pada beberapa modul di antaranya:

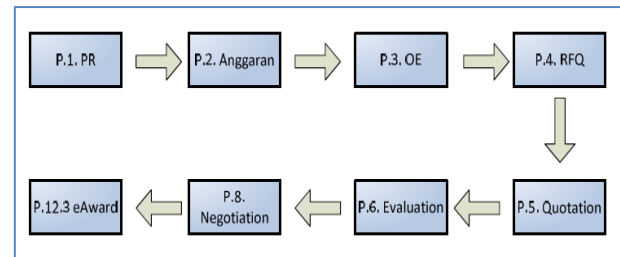
1. *Vendor management* yaitu pada saat registrasi *vendor*. Kode *vendor* di *database e-procurement* akan disalin juga di *database Orlansoft* untuk kebutuhan pada saat proses berita acara pembayaran.
2. *Procurement management* yaitu pada saat pembuatan *Purchase Request* (PR) terkait masalah ketersediaan anggaran selanjutnya *booking* anggaran atas PR tersebut.
3. *Contract Management* yaitu pada saat finalisasi kontrak/perjanjian atas RFQ dan pembuatan PO (*purchase order*) yaitu untuk pemotongan anggaran.

Tabel 4. Hasil Observasi Terhadap Perbedaan Work Flow Proses Pengadaan Barang /Jasa Secara Konvensional dengan *e-Procurement*

No	Konvensional	e-Procurement
1	Tidak ada integrasi antara Modul <i>Procurement Management, Contract Management, Commodity Management, Vendor Management</i> dan Modul ERP Keuangan (Orlandsoft)	Modul <i>Procurement Management, Contract Management, Commodity Management, Vendor Management</i> dan Modul ERP Keuangan (Orlandsoft) sudah terintegrasi
2	Modul <i>Procurement Management, Contract Management, Commodity Management, dan Vendor</i>	Modul <i>Procurement Management, Contract Management, Commodity Management, dan Vendor</i>

	<i>Management</i> dilakukan manual (tidak terkomputerisasi).	<i>Management</i> sudah terkomputerisasi dan semua modul tersebut ada di aplikasi <i>e-procurement</i> (iProc).
3	Modul <i>Commodity Management, dan Vendor Management</i> tidak terpusat (Unit bisnis mempunyai database komoditi dan vendor masing-masing)	Modul <i>Commodity Management, dan Vendor Management</i> sudah terpusat.

Sumber: Hasil Penelitian Kajian Penerapan *e-procurement* tahun 2014



Sumber: Dokumen Analisis & Desain Pengembangan & Implementasi Sistem Aplikasi *e-procurement* PT. PJA.

Gambar 3. Gambaran Umum Modul *Procurement Management*

Tabel 5. Hasil Observasi Terhadap Flow Chart *Purchase Request*

No	Konvensional	<i>e-Procurement</i>
1	Pembuatan <i>Purchase Request</i> tidak terintegrasi dengan sistem keuangan (orlandsoft) sehingga <i>booking</i> anggaran masih manual sehingga masih dimungkinkan ada PR yang telah dilelang namun anggarannya tidak ada.	Pembuatan <i>Purchase Request</i> sudah terintegrasi dengan sistem keuangan (orlandsoft) sehingga <i>booking</i> anggaran sudah terkomputerisasi.
2	Item Pekerjaan/ Barang pada PR dibuat tanpa merujuk pada data <i>master komoditi</i>	Item Pekerjaan/ Barang pada PR hanya dapat menggunakan item Pekerjaan/ Barang yang sudah ada di data <i>master komoditi</i> . Jika belum ada maka harus ditambahkan terlebih dahulu.
3	<i>Approval</i> PR menggunakan paraf atau tanda tangan pejabat terkait	<i>Approval</i> PR sudah tersedia di aplikasi <i>e-procurement</i> dan dilengkapi komentar/catatan dari pejabat yang melakukan <i>approval</i> dokumen PR.
4	Pembuatan EE (<i>Engineer Estimate</i>) lebih sulit karena harus mencari dokumen PR sebelumnya secara manual.	Pembuatan EE (<i>Engineer Estimate</i>) lebih mudah karena semua dokumen sudah tersimpan di <i>database</i> dan dapat diakses jika diperlukan.

Sumber : Hasil Penelitian Kajian Penerapan *e-procurement* tahun 2014

4.2. Analisis Data Hasil Penelitian

Aspek Penerapan Sistem

Penerapan Ancol *e-Procurement* berdampak *significant* terhadap percepatan dan keakurasian data, proses lebih cepat dan sangat sedikit ditemukannya kesalahan yang terjadi, beberapa kelebihan penerapan inipun dapat terlihat seperti:

1. Penerapan Ancol *E-procurement* menjadikan proses *Purchase Request, Request For Quotation* dan Kontrak terintegrasi.
2. Penerapan Ancol *e-Procurement* berpengaruh pada kecepatan proses pengadaan barang/jasa PT. PJA, seperti yang terlihat pada tabel 4.
3. *Work flow* pengadaan barang/jasa yang dilaksanakan masih secara manual/konvensional dan *work flow* pengadaan barang/jasa menggunakan *e-procurement* tentunya mengalami perubahan seperti terlihat dari perhitungan biaya pengadaan barang/jasa pada tabel 5.
4. Monitoring proses pengadaan barang dan jasa dapat dilakukan secara *real time*.
5. Infrastruktur IT (*Server, Jaringan Fiber Optic, PC* dan perangkat pendukung lainnya) sudah tersedia.

Aspek Manajerial

Penerapan Ancol *e-Procurement* dilihat dari aspek manajemen juga memiliki perbedaan yang dapat dirasakan oleh bagian pengadaan PT. PJA, antara lain:

1. Pembuatan laporan atas proses pembuatan *Purchase Request, Request For Quotation* dan kontrak lebih cepat dan akurat karena sudah terintegrasi dengan *Purchasing Management, Commodity Management, Contract Management*.
2. Proses *approval* sudah terintegrasi dengan sistem dan khusus untuk *approval* Kepala Departemen / *General Manager, Direktur* dan *Direktur Utama* dapat dilakukan di luar jaringan lokal (menggunakan VPN) sehingga prosesnya jauh lebih cepat dan tidak harus hadir secara fisik di kantor hanya untuk proses *approval*.

Aspek Penelitian Selanjutnya

Di bawah ini akan dijabarkan beberapa *key success factor* serta kendala yang dihadapi selama peneliti melakukan penelitian, hal ini peneliti kemukakan agar bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi PT. PJA khususnya bagian Pengadaan dan untuk penelitian selanjutnya.

Beberapa *key success factor* penerapan Ancol *e-procurement* di antaranya:

1. Adanya komitmen penuh oleh manajemen PT.PJA untuk penerepan Ancol *e-Procurement*. (Komitmen penuh manajemen PT. PJA terhadap penerapan *e-procurement* adalah dengan menjadikan penerapan *e-procurement* menjadi salah satu *strategic initiative* manajemen PT. Pembangunan Jaya Ancol, Tbk. Hal ini disampaikan pada saat **President letter** (Januari 2015). Keberhasilan penerapan *e-procurement* ini juga dituangkan dalam **annual report PT. PJA 2014** (*annual report* masih proses finalisasi

yang akan dikeluarkan April 2015).

2. Pemilihan *vendor* pendamping dalam penerapan Ancol *E-procurement* sangat tepat (*vendor* yang dipilih sudah berpengalaman dalam penerapan aplikasi *e-procurement*).

V. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di bagian pengadaan PT. Pembangunan Jaya Ancol, Tbk. dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara garis besar *work flow* pengadaan barang / jasa yang manual dan *work flow* pengadaan barang/jasa menggunakan *e-procurement* terdapat perbedaan yang *significant* walaupun penerapan ini belum genap setahun.
2. Monitoring proses pengadaan barang dan jasa dapat dilakukan secara *real time*.
3. Pembuatan laporan atas proses pembuatan *Purchase Request, Request For Quotation* dan kontrak lebih cepat dan akurat.
4. Penerapan Ancol *E-procurement* menjadikan proses *Purchase Request, Request For Quotation* dan Kontrak sudah terintegrasi.
5. Proses *approval* sudah terintegrasi dengan sistem dan khusus untuk *approval* Kepala Departemen / *General Manager, Direktur* dan *Direktur Utama* dapat dilakukan di luar jaringan lokal (menggunakan VPN) sehingga prosesnya jauh lebih cepat.
6. Beberapa *key success factor* penerapan Ancol *e-procurement* di antaranya:
 - a. Adanya komitmen penuh oleh manajemen PT.PJA untuk penerepan Ancol *E-procurement*.
 - b. Pemilihan *vendor* pendamping dalam penerapan Ancol *E-procurement* sangat tepat (*vendor* yang dipilih sudah berpengalaman dalam penerapan aplikasi *e-procurement*).
 - c. *Supporting* atas aplikasi Ancol *E-procurement* cukup baik.
 - d. Infrastruktur IT (*Server, Jaringan Fiber Optic, PC* dan perangkat pendukung lainnya) sudah tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta. Rineka Cipta.
- [2] Moeliono, Anton M. 2007. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- [3] Moeloeng Lexy J. 2010, Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [4] Silalahi, Ulber. 2009. Metode Penelitian Sosial. Bandung: Refika Aditama.
- [5] Croom, SR, A. Brandon, Jones. *Journal of Purchasing And Supplay Management* (2007). *Impact Of Procurement : "Experinet from Implementation in the UK Public Sector*. Di akses pada tanggal 01 Maret 2015 melalui situs

- <http://www.sandiego.edu/bussiness/faculty-research/supplay-chain-management.php>
- [6] Udoyono, Kodar. E-Procurement dalam Pengadaan Barang dan Jasa Untuk Mewujudkan Akuntabilitas di Kota Yogyakarta. Jurnal Studi, Pemerintahan, Volume 3 Nomor 1 Februari 2012.
- [7] Wijaya, Wahyu Harry, Indriyani Retno, Putri Yusrinoa Eka. 2010. Studi Penerapan E-Procurement Pada Proses Pengadaan di Pemerintahan Kota Surabaya. Surabaya Makalah Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- [8] Wulandari, Liya Indah, Unas El Saifoe, Hasyi M. Hamzah. Jurnal Rekayasa Sipil/Volume 8 No.1-2014ISSN1978-5658.
- [9] <http://digilib.its.ac.id/public/TTS-Master-17100-paper-pdf.pdf/>.
Diakses pada tanggal 02 Maret 2015.